

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Bank Central Asia Syariah

PT. Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

Adapun komposisi kepemilikan saham PT Bank BCA Syariah adalah sebagai berikut :

- a. PT Bank Central Asia Tbk.: 99.9999%
- b. PT BCA Finance : 0.0001%

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi HALO BCA di 1500888.

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26 Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).⁸⁷

2. Sejarah Bank Central Asia Syariah

Perkembangan perbankan syariah yang tumbuh cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan minat masyarakat mengenai ekonomi syariah semakin bertambah. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan layanan syariah, maka berdasarkan akta Akuisisi No. 72 tanggal 12 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, .PT.Bank Central Asia, Tbk (BCA)

⁸⁷ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/profil-perusahaan> (diunduh tanggal 29 Mei 2021)

mengakuisisi PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB) yang nantinya menjadi PT. Bank BCA Syariah.

Selanjutnya berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan di Luar Rapat Perseprofitabilitasn Terbatas PT Bank UIB No. 49 yang dibuat dihadapan Notaris Pudji Rezeki Irawati, S.H tanggal 16 Desember 2009, tentang perubahan kegiatan usaha dan perubahan nama dari PT Bank UIB menjadi PT Bank BCA Syariah. Akta perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-01929. AH.01.02 tanggal 14 Januari 2010. Pada tanggal yang sama telah dilakukan penjualan 1 lembar saham ke BCA Finance, sehingga kepemilikan saham sebesar 99,9997% dimiliki oleh PT Bank Central Asia Tbk, dan 0,0003% dimiliki oleh PT BCA Finance.

Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.⁸⁸

3. Visi dan Misi Bank Central Asia Syariah

a. Visi Bank Central Asia Syariah

Menjadi bank syariah andalan dan pilihan masyarakat

b. Misi Bank Central Asia Syariah

⁸⁸ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/sejarah> (diunduh tanggal 29 Mei 2021)

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah.
- 2) Membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.⁸⁹

B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Adapun hasil penelitian berupa data laporan keuangan triwulan pada Bank BCA Syariah yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 1.1
Komposisi FDR, ROA dan ROE PT. Bank BCA Syariah Berdasarkan Laporan Keuangan Triwulan Tahun 2012-2019 dalam %⁹⁰

Tahun	Triwulan	FDR	ROA	ROE
2012	I	74,14	0,39	0,32
	II	77,41	0,74	0,26
	III	91,67	0,69	0,54
	IV	79,91	0,84	0,74
2013	I	86,35	0,92	0,82
	II	85,86	0,97	0,98
	III	88,98	0,99	0,99
	IV	83,48	1,01	0,99
2014	I	89,53	0,86	0,74
	II	85,31	0,69	0,84
	III	93,02	0,67	0,54
	IV	91,17	0,76	0,76
2015	I	85,23	0,73	0,73
	II	90,08	0,82	0,82
	III	89,45	0,85	0,52

⁸⁹ <http://www.bcasyariah.co.id/profil-korporasi/visi-misi> (diunduh tanggal 29 Mei 2021)

⁹⁰Laporan Keuangan Bank BCA Syariah dalam <https://bcasyariah.co.id/laporan-keuangan/triwulan> diakses pada Hari Kamis tanggal 10 Mei 2021 pukul 20.00 WIB.

	IV	87,39	0,91	0,91
2016	I	92,76	0,76	0,76
	II	99,60	0,90	0,86
	III	97,56	0,99	0,99
	IV	90,12	1,13	1,13
2017	I	83,44	0,99	0,65
	II	91,51	1,05	1,05
	III	88,70	1,12	1,12
	IV	88,49	1,17	1,17
2018	I	88,36	1,10	1,23
	II	91,15	1,13	1,13
	III	89,43	1,12	1,12
	IV	88,99	1,17	1,17
2019	I	86,76	1,00	1,00
	II	87,31	1,03	1,03
	III	88,68	1,00	1,25
	IV	90,98	1,15	1,20

Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji persamaan dan membuat perkiraan.

1. Regresi Linier Berganda

Pengaruh variabel independen (FDR) terhadap ROA dan ROE dapat dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier X (FDR) dengan Y₁ (ROA)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	5.392	2.757		1.956	.055
FDR (X)	.789	.087	.765	9.049	.000

a. Dependent Variable: ROA

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini : $Y = 5,392 + 0,789 \cdot X$

Keterangan dari tabel diatas adalah :

- 1) Konstanta sebesar 5,392 menyatakan bahwa jika tidak ada FDR, maka ROA adalah 5,392
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,789 menyatakan bahwa setiap peningkatan FDR, maka ROA akan meningkat sebesar 0,789 dan sebaliknya jika FDR menurun, maka ROA akan menurun sebesar 0,789.

Tabel 4.3

Hasil Uji Regresi Linier X (FDR) dengan Y₂ (ROE)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std Error	Beta		
1 (Constant)	8.143	4.476		1.819	.074
FDR (X)	.612	.141	.494	4.324	.000

b. Dependent Variable: ROE

Output diatas (Coefficients), digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini : $Y = 8,143 + 0,612 \cdot X$

- 1) Konstanta sebesar 8,143 menyatakan bahwa jika tidak ada FDR, maka ROE adalah 8,143
- 2) Koefisien regresi sebesar 0,612 menyatakan bahwa setiap peningkatan FDR, maka ROE akan meningkat sebesar 0,612 dan sebaliknya jika FDR menurun, maka ROE akan menurun sebesar 0,612.

2. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan analisis regresi linier, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian keabsahan regresi berdasarkan asumsi klasik untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat nilai Tolerance dan VIF dengan bantuan SPSS. Metode pengambilan keputusannya, yaitu jika semakin kecil nilai Tolerance dan semakin besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Dalam kebanyakan penelitian menyebutkan bahwa jika Tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.⁹¹

Tabel 4.4

Uji Multikolinieritas X (FDR) dengan Y₁ (ROA)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	1,000	Terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas

⁹¹ Duwi Priyanto, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendarasan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010), hal. 67

Tabel 4.5
Uji Moltikolaritas X (FDR) dengan Y₂ (ROE)

Variabel	Nilai VIF	Keterangan
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	1,000	Terbebas dari asumsi klasik multikolaritas

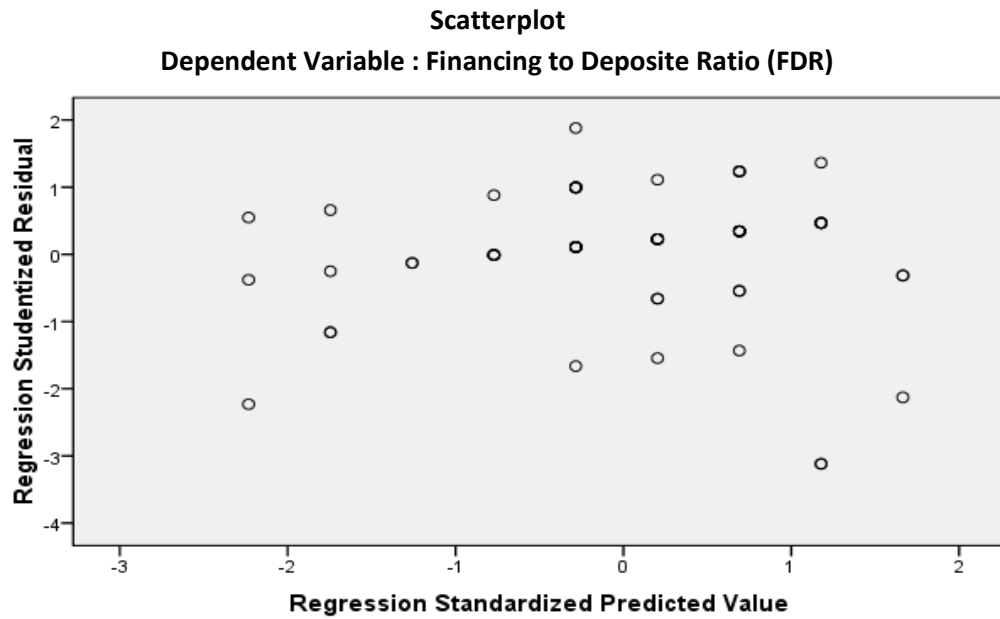
Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 di atas, maka dapat diketahui nilai VIF adalah 1,000 (Variabel FDR). Hasil ini berarti bahwa variabel tersebut bebas dari asumsi klasik multikolaritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10

b. Uji Heteroskedastisitas

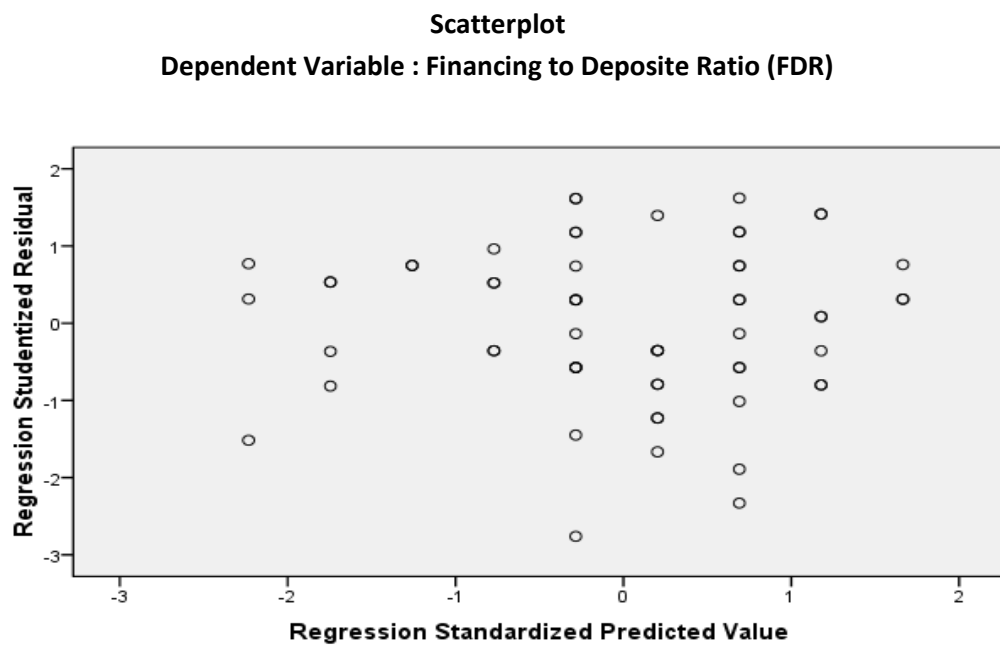
Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan scatterplot dengan bantuan *software* SPSS. Hasil pengujian dapat dilihat dengan melihat titik-titik yang menyebar secara acak, baik di bagian atas nol atau di bagian bawah 0 dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.⁹² Dari gambar grafik scatterplot dibawah ini dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena titik-titik yang terdapat dalam grafik tersebut tersebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik titik tersebut berada diatas dan dibawah angka pada sumbu Y

⁹² Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS VS LISREL : Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset*, (Jakarta : Salemba Empat, 2013), hal. 70

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas X (FDR) dengan Y_1 (ROA)



Gambar 4.2
Uji Heteroskedastisitas X (FDR) dengan Y_2 (ROE)



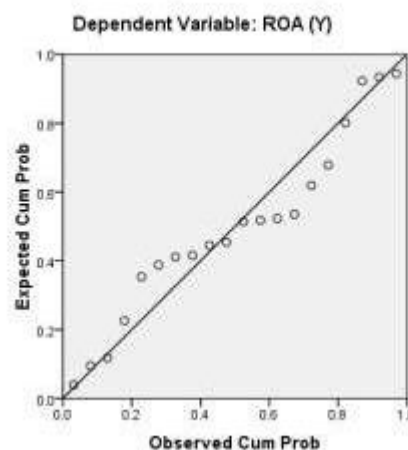
c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal.⁹³

Pada Gambar dapat dilihat interpretasi hasil uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot. Interpretasi yang dilakukan terhadap gambar normal P-P Plot untuk variabel dependen ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*), memperlihatkan bahwa data yang diwakili oleh titik-titik tersebar disekitar garis acuan normalitas. Dengan demikian berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan P-P Plot, terbukti bahwa data variabel dependen ROA dan ROE berdistribusi normal.

Gambar 4.3 : Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



⁹³ Husein Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua*, (Jakarta ; Rajawali Pers, 20130, hal. 181

d. Uji Durbin Watson

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin Waston. Perhatikan hasil uji Durbin Watson dibawah ini, nilai yang dibandingkan adalah

Tabel 4.6 : Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	2.714

a. Predictors : (Constant), FDR (X)

b. Dependent Variable : ROA (Y_1) dan ROE (Y_2)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, diketahui nilai DW 2,714., selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan tabel signifikan 5%, jumlah sampel $N = 32$ dan jumlah variabel independen 4 ($k=4$) = 4.20 maka diperoleh nilai $d_l = 0,8943$ dan $d_u = 1,8283$ (dilihat dari tabel Durbin Waston). Nilai DW = 2,714 lebih dari $d_u = 1,8283$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat Autokorelasi

3. Pengujian Hipotesis

Selain uji asumsi klasik, juga dilakukan uji hipotesis yang dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktualnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan pengujian secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F) pengujian secara parsial (uji t). Secara spesifik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji t

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji T Statistik X (FDR) dengan Y₁ (ROA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.392	2.757		1.956	.055
FDR	.789	.087	.765	9.049	.000

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat diperoleh nilai Sig. sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), 0,05, maka $\text{Sig. } \alpha = 0,000 < 0,05$. karena nilai sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk H_0 , yang berarti koefisien regresi FDR adalah signifikan (cara lainnya dengan membandingkan antara t.hitung dengan t.tabel) jika $t.\text{hitung} > t.\text{tabel}$ maka disimpulkan untuk menolak H_0 . Artinya koefisien regresi FDR signifikan. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan demikian H_1 diterima.

Tabel 4.8
Hasil Uji T Statistik X (FDR) dengan Y₂ (ROE)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8.143	4.476		1.819	.074
FDR	.612	.141	.494	4.324	.000

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat diperoleh nilai Sig. a sebesar 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$), 0,05, maka Sig. $\square = 0,001 < 0,05$. karena nilai sig. $< \alpha$ maka disimpulkan untuk H₀, yang berarti koefisien regresi FDR adalah signifikan (cara lainnya dengan membandingkan antara t.hitung dengan t.tabel) jika t.hitung $>$ t.tabel maka disimpulkan untuk menolak H₀. Artinya koefisien regresi FDR signifikan. Hal ini berarti bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROE. Dengan demikian H₁ diterima.

b. Uji F

Dilihat dari tabel, hasil perhitungan uji F dibawah ini meka dapat diketahui bahwa F.hitung sebesar 228,311 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima yang artinya bahwa variabel FDR secara bersama sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan ROE

Tabel 4.9
Hasil Uji F Statistik
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	6.416	4	1.923	239.112	.000 ^a
Residual	.130	15	.007		
Total	6.722	19			

b. Predictors : (Constant), FDR (X)

c. Dependent Variable : ROA dan ROE

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.934	.934	.08534

a. Predictors : (Constant), FDR (X)

b. Dependent Variable : ROA dan ROE (Y_1) dan (Y_2)

Berdasarkan hasil dari tabel di atas nilai Adjusted R Square sebesar 0,982. Hal ini berarti bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan berpengaruh sebesar 98% terhadap ROA dan ROE sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penilaian ini.